

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI RISIKO PROFESI
JURNALIS SEBELUM DAN SESUDAH MENONTON FILM DOKUMENTER
KUBUR KABAR KABUR**

Raisya Adinda Ristiandini¹, Gumgum Gumilar², Henny Sri Mulyani³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

¹raisya28@gmail.com, ²gumgum.gumilar@unpad.ac.id,

³henny.sri.mulyani@unpad.ac.id

ABSTRACT

*The increasing number of violence cases against journalists in Indonesia indicates that the journalism profession involves substantial occupational risks, which are not always fully understood by journalism students. This study aimed to examine differences in students' perceptions of the risks of the journalism profession before and after watching the documentary film *Kubur Kabar Kabur* based on the Stimulus-Organism-Response (SOR) theory. This research employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest experimental design. The population consisted of journalism students in Greater Bandung, with 162 respondents selected through proportionate stratified random sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and N-Gain Score analysis. The results showed significant differences in students' perceptions before and after watching the documentary film, as indicated by a Z value of -10.635 and a significance value of $p < 0.001$. In addition, the N-Gain score of 44.62 indicated a moderate level. The findings suggest that the documentary film successfully enhanced students' cognitive, affective, and conative perceptions regarding the risks of the journalism profession. Therefore, documentary films can be utilized as educational media to improve students' understanding of occupational risks in journalism.*

Keywords: Documentary Film, Perception, Journalism Profession Risk, Experiment

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena semakin banyaknya kasus kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia yang menunjukkan tingginya risiko dalam profesi jurnalis, sementara pemahaman mengenai risiko tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh mahasiswa jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis sebelum dan sesudah menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* berdasarkan teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi jurnalistik di Bandung Raya dengan sampel sebanyak 162 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank dan N-

Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*, yang ditunjukkan oleh nilai Z sebesar -10,635 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 44,62 menunjukkan perubahan pada kategori sedang. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa film dokumenter mampu meningkatkan persepsi mahasiswa pada aspek kognitif, afektif, dan konatif mengenai risiko profesi jurnalis. Dengan demikian, film dokumenter berpotensi dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap risiko profesi jurnalis.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Persepsi, Risiko Profesi Jurnalis, Eksperimen

A. Pendahuluan

Pers yang bebas, independen, dan terlindungi merupakan bagian penting dalam hidup demokrasi. Melalui fungsi kontrol sosialnya, pers berperan dalam menyediakan informasi bagi masyarakat sekaligus mengawasi jalannya kekuasaan. Oleh karena itu, perlindungan terhadap jurnalis menjadi aspek penting dalam menjamin keberlangsungan fungsi pers. Di Indonesia, perlindungan bagi jurnalis diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers yang menyatakan bahwa jurnalis berhak mendapatkan perlindungan hukum saat menjalankan tugasnya. Namun, kondisi ideal tersebut tetap berhadapan dengan berbagai tantangan di lapangan (Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, 1999).

Data Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menunjukkan bahwa sepanjang

tahun 2024 terjadi 73 kasus kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia (Ayuningtyas, 2025). Kasus tersebut meliputi kekerasan fisik, teror dan intimidasi, pelarangan liputan, ancaman, serangan digital, perusakan alat atau penghapusan data, pemanggilan klarifikasi oleh polisi, kekerasan berbasis gender, penuntutan hukum terhadap media, pembunuhan, hingga swasensor di ruang redaksi. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa profesi jurnalis masih dihadapkan pada berbagai risiko dalam menjalankan tugas jurnalistik. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara perlindungan hukum yang dijamin oleh regulasi dengan realitas yang dihadapi jurnalis di lapangan.

Fenomena kekerasan terhadap jurnalis menunjukkan bahwa aktivitas jurnalistik masih memiliki tingkat risiko yang tinggi. Bahkan, jurnalis

dikategorikan sebagai salah satu profesi berisiko tinggi karena berhadapan langsung dengan berbagai kepentingan dalam proses pencarian dan penyampaian informasi kepada publik (Maulidin, 2025 ;Maharani, 2023)

Tingginya risiko profesi jurnalis menjadikan pemahaman mengenai risiko kerja sebagai hal yang penting bagi mahasiswa jurnalistik sebagai calon jurnalis. Mahasiswa tidak hanya perlu dibekali keterampilan teknis dalam bidang jurnalistik, tetapi juga perlu memahami berbagai tantangan yang mungkin dihadapi ketika memasuki dunia kerja media. Dalam penelitian ini, mahasiswa jurnalistik angkatan 2025 di Bandung Raya dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada tahap awal pembentukan pemahaman mengenai dunia jurnalistik. Sebagai mahasiswa tahun pertama, mereka umumnya belum memiliki pengalaman langsung mengenai dinamika kerja jurnalistik di lapangan sehingga menarik untuk diteliti terkait persepsinya terhadap risiko profesi jurnalis (Kuh, 2008; Sjøvaag & Owren, 2021).

Dalam penelitian ini, persepsi dipahami melalui dimensi kognitif,

afektif, dan konatif yang mencerminkan aspek pengetahuan, respons emosional, serta kecenderungan perilaku individu terhadap suatu objek tertentu (Walgito, 2004).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memberikan gambaran mengenai realitas profesi jurnalis adalah film dokumenter. Film dokumenter memiliki kemampuan menghadirkan realitas sosial melalui penyajian fakta dan visual yang memungkinkan penonton memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai suatu peristiwa. Dalam penelitian ini digunakan film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* yang mengangkat berbagai kasus kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia. Film tersebut menampilkan berbagai risiko yang dihadapi jurnalis dalam menjalankan tugasnya, mulai dari intimidasi hingga persoalan penegakan hukum terhadap kasus kekerasan terhadap jurnalis. Dengan karakteristik tersebut, film dokumenter dipandang berpotensi menjadi stimulus yang dapat memberikan pemahaman baru mengenai risiko profesi jurnalis kepada mahasiswa jurnalistik (Ridwan & Yuniati, 2015).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film dapat memengaruhi persepsi audiens. Arishandy (2016) menemukan bahwa film dokumenter memengaruhi persepsi mengenai profesionalitas wartawan, sedangkan Izzatunihlah (2017) menunjukkan bahwa tayangan media dapat memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap profesi jurnalis. Namun, penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa terhadap risiko profesi jurnalis setelah menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*, khususnya pada mahasiswa jurnalistik angkatan awal, masih terbatas.

Pada penelitian ini menerapkan teori *Stimulus - Organism - Response* (S-O-R) yang menjelaskan bahwa stimulus yang diterima oleh seseorang akan diproses terlebih dahulu sebelum menghasilkan respon tertentu (Rosdiana et al., 2023). Dalam penelitian ini, film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* diposisikan sebagai stimulus (S), mahasiswa jurnalistik angkatan 2025 sebagai organism (O), dan persepsi mengenai risiko profesi jurnalis sebagai response (R). Teori ini menjelaskan cara bagaimana pengalaman menonton film dokumenter dapat

diproses oleh mahasiswa dan kemudian berkaitan dengan perubahancara pandang yang muncul setelah menonton film tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana perbedaan persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis sebelum dan sesudah menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* pada mahasiswa jurnalistik angkatan 2025 di Bandung Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik, serta dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana film dokumenter bisa digunakan dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk mengatasi risiko yang terkait dengan profesi jurnalistik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode eksperimen serta *one group pretest-posttest design* atau pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis sebelum dan sesudah

memperoleh perlakuan berupa penayangan film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*. Pada desain ini responden diberikan pretest (O1), kemudian memperoleh perlakuan (X), dan selanjutnya diberikan posttest (O2) (Sugiyono, 2024).

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Jurnalistik angkatan 2025 di Universitas Padjadjaran dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang belum pernah menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*, diperoleh populasi sebanyak 299 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan atau *margin error* sebesar 5% dan jumlah responden yang terkumpul adalah 171 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yang terdiri atas 73 mahasiswa Universitas Padjadjaran serta 98 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Namun, hanya 162 responden yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian hingga

tahap posttest sehingga data yang dianalisis berjumlah 162 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Penelitian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada tahap awal responden mengisi kuesioner pretest untuk mengukur persepsi mengenai risiko profesi jurnalis. Selanjutnya responden memperoleh perlakuan berupa penayangan film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* sebanyak satu kali dengan durasi 49 menit 18 detik. Setelah penayangan selesai, responden kembali mengisi kuesioner posttest dengan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan persepsi setelah memperoleh perlakuan.

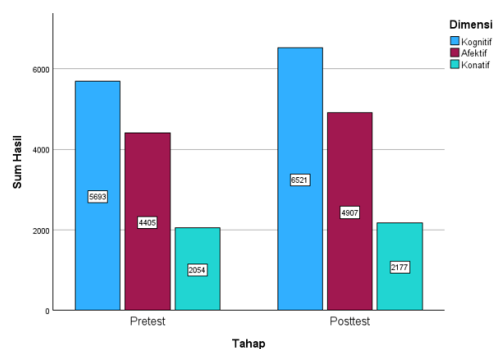
Instrumen penelitian terdiri atas variabel X, yaitu tayangan film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*, dan variabel Y, yaitu persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis. Uji instrumen dilakukan terhadap 34 responden. Uji reliabilitas menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar 0,962 untuk variabel perlakuan dan 0,955 untuk variabel respon, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Untuk tahap analisis data dilakukan menggunakan tools IBM SPSS Statistics 31. Tahapan analisis

meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji N-Gain untuk mengukur perubahan skor pretest dan posttest, uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji signifikansi perbedaan persepsi.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 162 mahasiswa Program Studi Jurnalistik Universitas Padjadjaran serta Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memenuhi kriteria penelitian dan mengikuti seluruh tahapan eksperimen. Pengukuran persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis dilakukan melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah responden menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*.



Grafik 1 Perbandingan skor Pretest dan Posttest Persepsi Mahasiswa Mengenai Risiko Profesi Jurnalis

Berdasarkan Tabel 1, seluruh dimensi persepsi mengalami peningkatan setelah responden menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*. Peningkatan terbesar terjadi pada dimensi kognitif dengan selisih rata-rata sebesar 5,11 poin. Dimensi afektif mengalami peningkatan sebesar 3,10 poin, sedangkan dimensi konatif meningkat sebesar 0,76 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa film dokumenter mampu meningkatkan pengetahuan, serta kecenderungan perilaku mahasiswa terkait risiko profesi jurnalis.

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Keterangan	Nilai
Negative Ranks	7
Positive Ranks	154
Ties	1
Z	-10,635
Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*.

Tabel 2 Hasil N-Gain

Analisis	Nilai	Kategori
N-Gain	0,4463	Sedang
N-Gain (%)	44,62%	Sedang

Hasil analisis menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,4463 yang termasuk kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* dapat memberikan perubahan persepsi pada kategori sedang.

Hasil penelitian mencatat bahwa penayangan film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* mampu meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh dimensi persepsi, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Temuan ini menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya menjadi sarana untuk memberikan informasi, tetapi juga membantu memperluas pengetahuan dan membentuk bagaimana cara berpikir, sikap, dan kecenderungan bertindak audiens.

Peningkatan yang paling besar pada dimensi kognitif menunjukkan bahwa film dokumenter lebih kuat memengaruhi aspek pengetahuan dibandingkan aspek afektif dan konatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyajian fakta, data, serta

pengalaman nyata yang ditampilkan dalam film dokumenter mampu membantu mahasiswa memahami berbagai risiko yang melekat pada profesi jurnalis secara lebih konkret. Sebelum memperoleh perlakuan, pemahaman responden mengenai risiko profesi jurnalis cenderung bersifat teoritis. Setelah menonton film dokumenter, responden memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai ancaman keselamatan, tekanan psikologis, serta berbagai bentuk kekerasan yang dapat dialami jurnalis saat menjalankan tugasnya. Dengan demikian, film dokumenter berperan sebagai media yang memperkaya pengetahuan mahasiswa melalui representasi realitas yang sulit diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas.

Peningkatan pada dimensi afektif menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional audiens. Visualisasi kasus kekerasan terhadap jurnalis serta pengalaman yang ditampilkan dalam film mendorong munculnya rasa empati dan kepedulian responden terhadap isu keselamatan jurnalis. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian

pesan melalui media audiovisual memiliki kemampuan untuk menghubungkan aspek pengetahuan dengan respons emosional sehingga informasi yang diterima menjadi lebih bermakna bagi audiens.

Meskipun peningkatan pada dimensi konatif tidak sebesar dimensi kognitif dan afektif, hasil tersebut menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya memengaruhi apa yang diketahui dan dirasakan mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan kecenderungan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai risiko profesi jurnalis mendorong mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri melalui peningkatan kesiapan mental, penguasaan kompetensi profesional, dan pemahaman mengenai keselamatan kerja jurnalistik sebelum memasuki dunia kerja media.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *Stimulus – Organism – Response* (S-O-R). Dalam penelitian ini, film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* berfungsi sebagai rangsang atau stimulus yang diterima oleh mahasiswa sebagai organisme. Pesan yang disampaikan melalui

visual, narasi, dan pengalaman para jurnalis diproses melalui tahap perhatian, pengertian, dan penerimaan sehingga menghasilkan respons berupa perubahan persepsi mengenai risiko profesi jurnalis. Peningkatan skor pada dimensi kognitif, afektif, dan konatif menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan berhasil menghasilkan perubahan persepsi yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tayangan film dapat memberikan perubahan persepsi penontonnya. Film sebagai media komunikasi mampu menyampaikan realitas sosial secara lebih konkret hasilnya adalah informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh penonton. Dalam konteks penelitian ini, dokumenter *Kubur Kabar Kabur* berhasil memberikan gambaran nyata mengenai risiko profesi jurnalis sehingga membentuk persepsi yang lebih kuat pada mahasiswa jurnalistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* memberikan pengaruh terhadap perubahan persepsi mahasiswa

mengenai risiko profesi jurnalis. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon yang signifikan ($p < 0,05$), nilai N-Gain kategori sedang, yang menunjukkan bahwa film dokumenter dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai realitas dan risiko profesi jurnalis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap risiko yang terkait dengan profesi jurnalis berbeda sebelum dan sesudah mereka menonton film dokumenter *Kubur Kabar Kabur*. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai $Z = -10,635$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, hal tersebut menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 44,62% berada pada kategori sedang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa film dokumenter *Kubur Kabar Kabur* mampu meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai risiko profesi jurnalis dalam aspek persepsi kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil temuan juga mendukung teori *Stimulus–Organism–Response* (S-O-R), di mana film dokumenter

berperan sebagai stimulus yang diproses oleh mahasiswa sebagai organisme sehingga menghasilkan respons berupa perubahan persepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media yang menyampaikan informasi, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai realitas dan risiko profesi jurnalis.

Disarankan agar materi mengenai risiko profesi jurnalis dan keselamatan kerja lapangan diintegrasikan dalam pembelajaran jurnalistik melalui pemanfaatan media audiovisual berbasis fakta, seperti film dokumenter. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji ketahanan perubahan persepsi dalam jangka panjang atau membandingkan pengaruh film dokumenter pada kelompok responden dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arishandy, E. E. (2016). *Pengaruh Film Dokumenter “Dibalik Frekuensi” Terhadap Persepsi Tentang Profesionalitas Wartawan (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Ilmu*

- Komunikasi di Kota Malang).
Universitas Brawijaya.
- wso-desak-perlindungan-
pekerja-media/
- Ayuningtyas, A. D. (2025, February 3).
*AJI Catat 73 Kasus Kekerasan
pada Jurnalis Sepanjang 2024*.
GoodStats.
[https://goodstats.id/article/aji-
catat-73-kasus-kekerasan-pada-
jurnalis-sepanjang-2024-
DSU9m#goog_rewarded](https://goodstats.id/article/aji-catat-73-kasus-kekerasan-pada-jurnalis-sepanjang-2024-DSU9m#goog_rewarded)
- Ridwan, A., & Yuniati, Y. (2015).
Peningkatan Profesi Jurnalis
dalam Film Dokumenter "Kubur
Kabar Kabar." *Prosiding
Jurnalistik*.
- Izzatunihlah. (2017). *Pengaruh
Terpaan Tayangan Drama Korea
Pinocchio Terhadap Minat
Mahasiswa Menjadi Jurnalis
(Studi Eksperimen Terhadap
Mahasiswa Ilmu Komunikasi
Angkatan 2016)*. Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rosdiana, Wirawan, S., Hartika, A. Y.,
Aji, S. P., Febriantika, Nayoan, C.
R., Tarigan, F. L., Arisanti, D.,
Trisilawati, R., & Simanjuntak, R.
R. (2023). *Penerapan Strategi
Perubahan Perilaku* (N. Sulung &
Oktavianis, Eds.; 1st ed.). Get
Press Indonesia.
[https://repo.uwgm.ac.id/78/2/PE
NERAPAN%20STRATEGI%20P
ERUBAHAN%20PERILAKU.pdf](https://repo.uwgm.ac.id/78/2/PE-
NERAPAN%20STRATEGI%20P-
ERUBAHAN%20PERILAKU.pdf)
- Kuh, G. D. (2008). *High Impact
Educational Practices. What They
Are, Who Has Access To Them,
And Why They Matter*. Association of American Colleges
and Universities.
- Sjøvaag, H., & Owren, T. (2021). Risk
perception in newspaper chains:
Threats, uncertainties and
corporate boundary work.
Journalism, 24(4), 767–784.
[https://doi.org/10.1177/14648849
211031363](https://doi.org/10.1177/14648849-
211031363)
- Maharani, A. K. (2023, October 24).
*Jadi Salah Satu Profesi Paling
Berbahaya, Kasus Kematian
Jurnalis Meningkat di Tahun
2022*. GoodStats.
[https://goodstats.id/article/jadi-
salah-satu-profesi-paling-
berbahaya-kasus-kematian-
jurnalis-meningkat-di-tahun-
2022-fcgEm](https://goodstats.id/article/jadi-
salah-satu-profesi-paling-
berbahaya-kasus-kematian-
jurnalis-meningkat-di-tahun-
2022-fcgEm)
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian
Eksperimen: Pendekatan
Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D*
(R. Fadiah, Ed.; 1st ed.). Penerbit
Alfabeta.
- Maulidin, M. A. (2025, February 2).
*Pekerjaan Jurnalis Berisiko
Tinggi, WSO Desak Perlindungan
Pekerja Media*. ISafety.
[https://isafetymagazine.com/pek
erjaan-jurnalis-berisiko-tinggi-](https://isafetymagazine.com/pek-
erjaan-jurnalis-berisiko-tinggi-)
- Undang-Undang (UU) Nomor 40
Tahun 1999 Tentang Pers, Pub.
L. LN. 1999/ No. 166, TLN NO.
3887, LL SETNEG: 9 HLM,
Database Peraturan JDIH
(Jaringan Dokumentasi dan
Informasi Hukum) (1999).
[https://peraturan.bpk.go.id/Detail
s/45370/uu-no-40-tahun-1999](https://peraturan.bpk.go.id/Detail-
s/45370/uu-no-40-tahun-1999)

Walgito, B. (2004). *Pengantar
Psikologi Umum*. Andi.